

IMPLEMENTASI METODE *OUTDOOR LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Zulfan Kamal Nasution^{1*}, Julia², Nurdinah Hanifah

^{1, 2, 3} PGSD Universitas Pendidikan Indonesia

zulfannasution@upi.edu^{1*}, juli@upi.edu², nurdinah.hanifah@upi.edu³

Corresponding author*

ABSTRACT

Student motivation in social studies on local environmental topics remains low due to teacher-centered learning and limited contextual experiences. This study examines the implementation of outdoor learning to enhance motivation and student responses in fourth-grade students at SDN Gudang Kopi I, while describing the planning and execution of the learning process. The study employs a qualitative case study approach, focusing on a single context in depth. Data were collected through semi-structured interviews, direct observation of outdoor activities, field notes, and supporting documentation, then analyzed descriptively. Findings indicate that outdoor learning was structured with teaching modules, task division, and the use of the surrounding environment as a learning resource. Implementation increased student motivation, reflected in active participation, focus, curiosity, willingness to ask questions, and engagement. Students also showed positive responses to this learning experience. The study concludes that outdoor learning effectively transforms abstract content into concrete experiences, strengthening motivation, engagement, and positive student responses. Implications highlight the importance of systematic teacher planning, guidance during field activities, and the use of the environment as a contextual learning laboratory in social studies instruction.

Keywords: *Outdoor learning, learning motivation, student responses, social studies, contextual learning*

ABSTRAK

Motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS materi lingkungan sekitar masih rendah karena pembelajaran lebih berpusat pada guru dan kurang kontekstual. Penelitian ini menganalisis penerapan metode *outdoor learning* untuk meningkatkan motivasi dan respons siswa kelas IV di SDN Gudang Kopi I, serta mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, berfokus pada satu konteks secara mendalam. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung kegiatan luar kelas, catatan lapangan, dan dokumentasi pendukung, lalu dianalisis secara deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa *outdoor learning* dirancang terstruktur dengan modul ajar, pembagian tugas, dan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Penerapannya meningkatkan motivasi siswa, ditandai dengan keaktifan, fokus, rasa ingin tahu, keberanian bertanya, dan

keterlibatan aktif. Siswa juga memberikan respons positif terhadap pengalaman belajar ini. Penelitian menyimpulkan bahwa *outdoor learning* efektif menjadikan materi abstrak menjadi pengalaman konkret, memperkuat motivasi, keterlibatan, dan respons positif siswa. Implikasinya menegaskan pentingnya perencanaan sistematis guru, bimbingan saat kegiatan lapangan, serta pemanfaatan lingkungan sebagai laboratorium belajar kontekstual dalam pembelajaran IPS.

Kata kunci: *Outdoor learning*, motivasi belajar, respon siswa, IPS, pembelajaran kontekstual

A. Pendahuluan

Pembelajaran IPS di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang lingkungan sosial dan kehidupan sehari-hari. Namun pada praktiknya, proses pembelajaran masih didominasi metode konvensional di dalam kelas sehingga materi yang bersifat konkret, seperti lingkungan sekitar, sering diajarkan secara abstrak dan kurang kontekstual. Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar, minimnya keaktifan, serta keterbatasan pengalaman langsung siswa dalam memahami fenomena sosial yang dekat dengan kehidupan mereka. Temuan awal di kelas IV SDN Gudang Kopi I menunjukkan bahwa siswa kurang antusias, pasif dalam kegiatan belajar, dan belum mampu mengaitkan konsep IPS dengan realitas lingkungan sekitar. Hal tersebut menegaskan perlunya strategi pembelajaran yang bersifat kontekstual dan berbasis

pengalaman nyata melalui kegiatan di luar kelas (*outdoor learning*).

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada penerapan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran IPS materi lingkungan sekitar. Rumusan masalah yang diajukan meliputi: (1) bagaimana perencanaan pembelajaran IPS dengan metode *outdoor learning* di kelas IV; (2) bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran luar kelas dalam materi lingkungan sekitar; (3) bagaimana perubahan motivasi belajar siswa setelah penerapan metode tersebut; dan (4) mengapa *outdoor learning* dapat memengaruhi motivasi belajar siswa dilihat dari proses pembelajaran dan pengalaman belajar yang terbentuk. Rumusan masalah ini diarahkan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses pedagogis yang terjadi dalam konteks pembelajaran nyata.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian adalah mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan *outdoor learning* dalam pembelajaran IPS, menganalisis bentuk keterlibatan dan motivasi belajar siswa selama kegiatan lapangan, serta menjelaskan alasan pedagogis yang membuat metode ini relevan bagi pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus dipilih agar peneliti dapat menelaah proses pembelajaran secara mendalam melalui wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi yang saling melengkapi. Fokus pada proses, pengalaman belajar, serta interaksi siswa–lingkungan memungkinkan penelitian ini menangkap makna pembelajaran yang tidak tercermin melalui pengukuran kuantitatif semata.

Secara ilmiah, penelitian ini memiliki relevansi pada penguatan praktik pembelajaran IPS berbasis pengalaman langsung sekaligus mengisi celah penelitian (*research gap*). Sebagian penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *outdoor learning* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar, namun sebagian besar berfokus pada hasil belajar atau tindakan kelas, bukan pada analisis

proses pedagogis, rasionalitas penerapan, dan makna pengalaman belajar siswa dalam konteks satuan pendidikan tertentu. Kontribusi penelitian ini terletak pada pemetaan hubungan antara perancangan pembelajaran, pengalaman lapangan siswa, dan peningkatan motivasi belajar sebagai bentuk keterlibatan afektif dan kognitif dalam pembelajaran IPS. Temuan ini diharapkan memperkaya praktik pembelajaran kontekstual di sekolah dasar serta memberi dasar pengembangan strategi pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus karena berfokus pada pengkajian mendalam terhadap satu konteks pembelajaran, yaitu penerapan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran IPS materi lingkungan sekitar di kelas IV SDN Gudang Kopi I. Pendekatan ini dipilih untuk memahami proses pembelajaran secara kontekstual serta menggali pengalaman belajar siswa dan guru selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran di luar kelas.

Subjek penelitian ini meliputi satu orang guru kelas IV sebagai informan utama dan lima orang siswa yang dipilih secara *purposive*, mewakili siswa yang aktif dan kurang aktif dalam pembelajaran. Pemilihan subjek ini bertujuan untuk memperoleh variasi pengalaman dan respon siswa terhadap penerapan metode *outdoor learning*, khususnya yang berkaitan dengan motivasi belajar.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik utama, yaitu: (1) observasi langsung selama proses pembelajaran *outdoor learning* untuk mengamati keterlibatan siswa, interaksi antar siswa dan guru, serta aktivitas belajar di lapangan; (2) wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa untuk menggali perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan, serta dampak pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa; (3) catatan lapangan untuk merekam temuan nonverbal dan situasi kontekstual selama kegiatan berlangsung; serta (4) dokumentasi berupa modul ajar, LKPD, foto kegiatan, dan dokumen pendukung pembelajaran lainnya.

Selain itu, angket digunakan sebagai data pendukung (*supporting data*) untuk membantu memperkuat temuan yang diperoleh dari observasi

dan wawancara. Angket tidak dianalisis secara kuantitatif maupun dikategorikan dalam bentuk skor atau persentase, melainkan dimanfaatkan untuk memberikan gambaran umum mengenai respons siswa terhadap pembelajaran *outdoor learning*.

Validasi data dilakukan melalui triangulasi teknik serta member check kepada informan guna memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh dengan kondisi dan pengalaman nyata di lapangan. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, pengelompokan temuan berdasarkan tema utama (perencanaan pembelajaran, pelaksanaan *outdoor learning*, dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa), penyajian data dalam bentuk narasi tematik, serta penarikan kesimpulan yang berfokus pada proses pedagogis yang terjadi selama pembelajaran IPS berbasis lingkungan sekitar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Pelaksanaan pembelajaran IPS pada materi Lingkungan Sekitar dengan metode *outdoor learning* di SDN Gudang Kopi I pada siswa kelas IV dilakukan untuk mengevaluasi

perencanaan, pelaksanaan, dan respons siswa. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta angket motivasi dan respons siswa. Pembelajaran dengan metode *outdoor learning* ini dilaksanakan di lingkungan sekitar sekolah, tepatnya di pabrik tahu dan tempe yang berjarak tidak jauh dari sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa agar mereka lebih memahami materi IPS terkait kegiatan ekonomi masyarakat di lingkungan sekitar. Berikut adalah hasil pembahasan dari masing-masing tema yang dibahas dalam penelitian ini:

a) Perencanaan Pembelajaran IPS dengan Metode *Outdoor Learning*

Pada tahap perencanaan, guru melakukan analisis kebutuhan siswa. Berdasarkan temuan di lapangan, menunjukkan bahwa siswa membutuhkan pengalaman belajar yang langsung karena materi IPS lebih mudah dipahami melalui praktik. Pemilihan Lokasi dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian dan relevansi materi yaitu lingkungan di sekitar, maka pabrik tempe dan tahu menjadi pilihan karena proses produksinya mudah diamati dan

dikaitkan materi ekonomi sederhana yang berada di lingkungan sekitar siswa. Selain itu guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan pembagian kelompok kerja agar kegiatan lebih terstruktur. Guru juga berkoordinasi dengan orang tua siswa untuk memastikan izin dan keamanan siswa. Semua langkah ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran IPS di luar kelas berjalan lancar dan tujuan pembelajaran tercapai.

b) Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Metode *Outdoor Learning*

Kegiatan pembelajaran *outdoor learning* diawali dengan pengarahan di kelas mengenai tujuan, aturan, dan alur kegiatan. Siswa kemudian mengamati produksi tempe dan tahu di pabrik, mencatat alat dan bahan yang digunakan, proses produksi, dan peran pekerja di sana. Guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan arahan tambahan, menjawab pertanyaan, dan membimbing diskusi kelompok. Selama kegiatan berlangsung, siswa aktif berdiskusi, bertanya, dan berbagi temuan antar kelompok. Kegiatan diakhiri dengan refleksi, di mana siswa menyimpulkan pengalaman belajar dan mengaitkannya dengan materi IPS

yang telah diajarkan. Selain itu, berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa siswa lebih berani mengekspresikan ide dan bekerja sama dibandingkan pada saat pembelajaran di kelas biasa.

c) Respon dan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Metode *Outdoor Learning*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *outdoor learning* memperoleh respons positif dari siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa terlihat lebih antusias, fokus, dan aktif selama mengikuti pembelajaran IPS di luar kelas. Suasana belajar yang berbeda dari pembelajaran di dalam kelas membuat siswa merasa lebih senang dan tertarik untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Siswa menunjukkan keberanian dalam bertanya, berdiskusi dengan teman sekelompok, serta berinteraksi dengan narasumber di lokasi pembelajaran. Kondisi tersebut mengindikasikan munculnya motivasi belajar yang lebih baik, ditandai dengan meningkatnya minat, rasa ingin tahu, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan observasi dan wawancara juga diperkuat oleh data angket

motivasi belajar siswa yang digunakan sebagai data pendukung. Secara umum, hasil angket menunjukkan bahwa siswa merasa lebih antusias, nyaman, dan tertarik mengikuti pembelajaran IPS dengan metode *outdoor learning*. Siswa juga menyatakan keinginan untuk kembali mengikuti pembelajaran serupa di luar kelas, yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar setelah kegiatan berlangsung.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran IPS di SDN Gudang Kopi I mampu menghadirkan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna bagi siswa. Perencanaan pembelajaran yang diawali dengan analisis kebutuhan siswa dan pemilihan lokasi yang relevan membantu guru mengaitkan materi IPS dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa. Pemanfaatan pabrik tahu dan tempe sebagai sumber belajar memungkinkan siswa memahami konsep kegiatan ekonomi secara konkret, sehingga materi tidak bersifat abstrak.

Pelaksanaan pembelajaran di luar kelas memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Aktivitas observasi langsung, diskusi kelompok, serta refleksi setelah kegiatan mendorong siswa untuk membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman yang mereka alami sendiri. Temuan ini sejalan dengan teori *experiential learning Kolb* (1984) yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika siswa mengalami secara langsung, merefleksikan pengalaman, dan mengaitkannya dengan konsep yang dipelajari. Selain itu, teori konstruktivisme *Piaget* (1952) juga mendukung temuan ini, karena pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif antara siswa dan lingkungan belajar.

Peningkatan motivasi belajar siswa selama kegiatan *outdoor learning* tampak dari antusiasme, keberanian bertanya, serta keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran di luar kelas mampu memenuhi kebutuhan psikologis siswa dalam belajar. Hal tersebut sejalan dengan *Self-Determination Theory* yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan

(1985), yang menjelaskan bahwa motivasi belajar akan meningkat ketika siswa merasakan kebebasan dalam belajar, merasa mampu, serta memiliki hubungan sosial yang positif. Dalam konteks *outdoor learning*, siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan, bekerja sama dalam kelompok, dan berinteraksi dengan narasumber, sehingga motivasi belajar tumbuh secara alami.

Selain meningkatkan motivasi, pembelajaran *outdoor learning* juga berdampak pada perkembangan keterampilan sosial siswa. Interaksi antarsiswa dan dengan lingkungan sekitar menumbuhkan sikap kerja sama, tanggung jawab, dan keberanian dalam menyampaikan pendapat. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Rahimawati, Wahyuni, dan Muliana (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran luar ruang dapat meningkatkan partisipasi, keterlibatan, serta tanggung jawab sosial siswa melalui pengalaman belajar yang nyata.

Secara keseluruhan, penerapan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran IPS tidak hanya membantu siswa memahami materi secara lebih konkret, tetapi juga

mendorong munculnya motivasi belajar dan keterlibatan aktif siswa. Dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang terarah, outdoor learning dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dan relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran IPS materi lingkungan sekitar di kelas IV SDN Gudang Kopi I telah dirancang secara terstruktur melalui analisis kebutuhan belajar siswa, pemilihan lokasi yang relevan, serta penyusunan perangkat pembelajaran. Pelaksanaannya memungkinkan siswa membangun pemahaman konsep melalui observasi langsung, interaksi dengan narasumber, dan diskusi kelompok. Temuan tersebut menjawab tujuan penelitian bahwa *outdoor learning* tidak hanya mengubah pembelajaran yang abstrak menjadi konkret dan bermakna, tetapi juga meningkatkan antusiasme, keberanian bertanya, partisipasi aktif, serta motivasi belajar siswa yang tergolong sangat baik. Dengan demikian, metode ini berkontribusi terhadap penguatan

pembelajaran IPS berbasis pengalaman nyata dan keterlibatan siswa.

Secara teoritis, temuan ini menguatkan relevansi pendekatan konstruktivisme dan *experiential learning* dalam pembelajaran IPS, sedangkan secara praktis memberikan dasar bahwa lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kontekstual apabila dirancang secara terarah dan difasilitasi guru. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup subjek yang hanya mencakup satu kelas dan satu lokasi pembelajaran serta durasi pelaksanaan yang relatif singkat, sehingga dampak jangka panjang belum teramati secara menyeluruh. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak partisipan, variasi lokasi pembelajaran, serta pengamatan dalam rentang waktu lebih panjang untuk memperkaya pemahaman tentang keberlanjutan pengaruh *outdoor learning* terhadap motivasi dan pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

- Coombs, W. T. (2022). *Case study research: Design and methods*. SAGE Publications.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. Springer.
<https://doi.org/10.1007/978-1-4899-2271-7>
- Dawis, A. M., Meylani, Y., Heryana, N., Alfathoni, M. A. M., Sriwahyuni, E., Ristiyana, R., Januari, Y., Wiratmo, P. A., Dasman, S., Mulyani, S., Agit, A., Shoffa, S., & Baali, Y. (2023). *Pengantar metodologi penelitian*.
- Dewi, R. S. (2020). Pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan dalam pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(3), 201–210.
- Fauzi, A., Hidayat, D., & Rahmawati, S. (2014). Teknik pemilihan partisipan dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(1), 45–54.
- Hapsari, D., & Wibowo, A. (2022). Outdoor learning sebagai strategi peningkatan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 9(2), 88–97.
- Huda, M. (2014). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017a). *Buku guru IPS kelas IV sekolah dasar*. Kemdikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017b). *Buku siswa IPS kelas IV sekolah dasar*. Kemdikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017c). *Buku tematik terpadu kelas IV: Tema 8 lingkungan tempat tinggalku*. Kemdikbud.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Lestari, S., & Prasetyo, Z. K. (2020). Pembelajaran IPS berbasis lingkungan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan IPS*, 7(1), 33–42.
- Masriawati, M., Rahmawati, R., & Lestari, D. (2023). Pengaruh metode outdoor learning terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 123–132.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. SAGE Publications.
- Morris, T. H. (2020). Experiential learning – A systematic review and revision of Kolb's model. *Interactive Learning Environments*, 28(8), 1064–1077.
<https://doi.org/10.1080/10494820.2019.1570274>
- Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Nurhartina, N., & Torobi, M. (2021). Penerapan metode outdoor learning dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 5(1), 45–53.
- Piaget, J. (1952). *The origins of intelligence in children*. International Universities Press.
- Pratiwi, R., & Suyanto. (2021). Pengaruh pembelajaran luar kelas terhadap keterlibatan siswa SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(1), 55–64.
- Putri, A. N. (2018). Pengembangan sikap peduli lingkungan. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 6(2), 89–98.

- Rahman, A., & Yuliani, T. (2022). Implementasi pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 101–110.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67.
<https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020>
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Sari, N., & Kurniawan, D. (2023). Outdoor learning dan motivasi belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 77–86.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice*. Pearson.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Uno, H. B. (2020). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo, H., & Wahyuni, S. (2021). Strategi pembelajaran IPS berorientasi pengalaman nyata. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 10(1), 1–10.